

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu dilakukan penanganan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan. Untuk mengatasi masalah gizi diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagi ahli gizi dalam pelayanan gizi untuk masyarakat. Peningkatan gizi di masyarakat memerlukan kebijakan dari setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan dalam jumlah yang cukup dan terjamin mutunya (Supariasa,2001).

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan selama masa kehamilan sehingga hal ini menjadi masalah yang besar di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian ibu melahirkan mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Ini berarti dalam sejam, tiga hingga empat ibu di Indonesia meninggal karena melahirkan (Depkes.RI, 2012).

Masalah gizi yang sering terjadi selama kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin akibat peningkatan volume plasma yang lebih banyak daripada volume sel darah merah. Penurunan ini terjadi pada usia kehamilan 8 sampai 32 minggu. Anemia dapat menyebabkan pengangkutan oksigen menjadi terganggu sehingga nutrisi ke janin berkurang (Mitchell, 2003)

Anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena kekurangan beberapa zat gizi mikro, salah satunya adalah besi (Fe). Terbukti bahwa penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe yang berasal dari sumber nabati, yang mempunyai daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan janin akan Fe terakumulasi pada trimester terakhir sehingga diperlukan penambahan suplemen Fe. Keadaan kurang Fe dapat menimbulkan gangguan pada pertumbuhan janin, baik sel tubuh maupun sel otak (Williamson, 2006).

Pengetahuan tentang gizi yang baik pada ibu post partum pada saat hamil akan mempengaruhi status gizi ibu dan bayi (Sukirman, 1990). Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya. Status gizi ibu yang normal sebelum dan selama hamil akan melahirkan bayi yang sehat, cukup umur dan berat badan normal, artinya kualitas bayi yang dilahirkan sangat bergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan, dalam menilai kualitas bayi yang sehat, jika tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Sayangnya masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi seperti Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia (Depkes, 1996). Hal ini dapat terjadi apabila ibu hamil memiliki pengetahuan gizi yang kurang selama masa kehamilan berlangsung, sehingga akan menimbulkan resiko kesakitan yang lebih besar pada trimester III kehamilan yaitu resiko melahirkan bayi Berat Badan Lahi Rendah (BBLR), pendarahan dan gangguan kesehatan.

Gizi adalah bahan kimia yang ada didalam bahan makanan yang dibutuhkan tubuh untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur

proses kehidupan (Almatsier, 2011). Zat gizi dibagi menjadi 3 kelompok menurut fungsinya yaitu zat energi (karbohidrat, protein dan lemak), zat pembangun (protein, mineral dan air) dan zat pengatur (protein, mineral, air dan vitamin). Berbagai zat gizi umumnya diperoleh tubuh dari makanan sehari-hari. Menjaga kualitas asupan makanan yang bersih, bergizi dan bervitamin merupakan salah satu upaya untuk mengurangi resiko cacat janin seperti kelainan bawaan pada tulang yang dikenal dengan NTD (*Neuro Tube Defect*), *Hidrocephalus* (pembesaran kepala), kecacatan mata hingga *abortus* (keguguran) (Pribakti, 2013).

Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar yang bertujuan untuk mengubah maupun mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat supaya lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2002).

Pemakaian media dalam penyuluhan memiliki manfaat beragam pada proses pembelajaran. Selain dapat menumbuhkan motivasi dan minat *audiens*, media pembelajaran juga dapat membantu *audiens* meningkatkan pemahaman, memberikan data maupun informasi dengan menarik dan akurat, mempermudah penafsiran data maupun informasi serta memadatkan informasi (Arsyad, 2007).

Berbagai metode telah diterapkan untuk menyampaikan pesan – pesan dalam pendidikan gizi, salah satunya adalah multimedia. Menurut Munir (2008), multimedia yang diartikan sebagai suatu system computer yang terdiri dari hardware dan software yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik

dan animasi dengan suara, teks dan data suara secara interaktif yang dikendalikan dengan program *computer*.

Animasi berasal dari kata *animation* yang memiliki kata dasar "*to anime*" yang berarti menghidupkan. Animasi secara umum merupakan kegiatan menghidupkan dan menggerakkan benda mati (Munir, 2012). Berdasarkan penelitian, audiens yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan rendah cenderung memerlukan bantuan untuk menangkap konsep materi yang disampaikan. Animasi memiliki beberapa manfaat, di dalam media ilmu pengetahuan, sisi animasi memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar atau kata-kata saja. Dengan kemampuan ini, maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang secara nyata mungkin tidak terlihat oleh mata. Selain itu, animasi sebagai media ilmu pengetahuan dapat dijadikan bahan ajar yang siap setiap saat untuk mengajarkan materi (Munir, 2012).

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di BPM Ririn Yunianti di desa Sawahan Ngemplak Boyolali pada bulan Agustus 2015 didapati jumlah pasien total 31 orang. Hasil yang didapat dari Dinas Kesehatan Karanganyar menunjukkan bahwa angka kematian ibu di daerah Ngemplak sebanyak 138 per 100.000 dan ibu hamil dengan komplikasi sebanyak 94 orang. Hasil prevalensi anemia pada ibu hamil sebanyak 53 orang (56,3 %) dan prevalensi obesitas pada ibu hamil sebanyak 20 orang (21,27 %). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penyuluhan gizi pada ibu hamil perlu diberikan dengan harapan pengetahuan gizi pada ibu hamil bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Pani dkk (2013) di Palu untuk menguji pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan dan perilaku yang diambil secara kuesioner hasilnya adalah setelah intervensi skor pengetahuan responden tentang penyuluhan kelas prenatal plus pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 32,68%. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata skor pengetahuannya turun menjadi 1,64%. Skor Sikap pada kelompok intervensi meningkat 13,11%, dan pada kelompok kontrol turun 0,03. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kelas prenatal plus terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil serta, ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan Salmiah dkk (2013) di Bantimurung untuk menguji pengaruh pemberian penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, asupan protein dan zat besi serta peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang diambil secara kuesioner hasilnya menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah intervensi, diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik sebanyak 4 sampel ( 20,0 % ), meningkat menjadi 18 sampel ( 90,0 % ) pada kelompok perlakuan, asupan protein yang baik sebanyak 5 sampel ( 25,0 % ) meningkat 16 sampel ( 80,0 % ) pada kelompok perlakuan setelah intervensi, sedangkan asupan zat besi sebelum dan sesudah intervensi, baik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak ada peningkatan. Disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam pengetahuan, protein dan asupan zat besi sebelum dan setelah intervensi.

Penelitian yang dilakukan Nuryanti dkk (2012) di Rumah Sakit Khusus Daerah ibu dan anak Siti Fatimah Makassar untuk menguji pengaruh penyuluhan terhadap

peningkatan pengetahuan ibu hamil yang diambil secara kuesioner hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar setelah penyuluhan (post test) mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di RSKD ibu dan anak Siti Fatimah Makassar.

Melalui upaya penyuluhan gizi ini diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu hamil. Sehingga meningkatnya pengetahuan tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi ibu selama kehamilan berlangsung dan dapat menurunkan prevalensi angka kematian ibu serta kematian bayi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan pengetahuan gizi ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media animasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media animasi terhadap pengetahuan gizi pada ibu hamil di BPM Ririn Yuniati Desa Sawahan, Ngemplak Boyolali.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengukur tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil sebelum diberikannya penyuluhan gizi.
- b. Mengukur tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil sesudah diberikannya penyuluhan gizi.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil dan sesudah diberikannya penyuluhan gizi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Untuk Dinas Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan untuk memberikan variasi alat pembelajaran maupun penyuluhan dalam upaya memperkecil angka kematian ibu, bayi dan kehamilan beresiko tinggi kepada ibu hamil.

### **2. Untuk Petugas Kesehatan**

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan asuhan gizi pada ibu hamil yang akan diberikan untuk mempersiapkan kebutuhan psikologis dalam menghadapi kehamilan dan persalinannya.

### **3. Untuk Masyarakat**

Memberikan informasi kepada para ibu khususnya pada ibu hamil mengenai hal yang berhubungan dengan asupan nutrisi yang baik sehingga ibu lebih siap menghadapi masa kehamilannya.

### **4. Untuk Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan riset di bidang gizi untuk selanjutnya.